

Manajemen Kelayakan Usaha pada Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan

Pandoyo¹, Ahmad Hidayat², Cundo Harimurti³, Novianita Rulandari⁴

¹²Sekolah Pascasarjana Institut STIAM I Jakarta

³⁴Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I Jakarta

Email: p.pandoyo@gmail.com

Abstract

The small and Medium Industry is one of the important foundations of the economy of Magetan Regency, so it needs attention for the development of SMEs. One of them is the construction of the Magetan Promotion House which is intended for SMEs to sell and promote their products. This business feasibility analysis training will be guided by modules and speakers, SMEs are taught training in calculating profits, Payback Period, Gross B/C, and NPV based on all costs incurred and revenues obtained in the last 1 month guided by the implementing team. SMEs gain knowledge and skills in analyzing business feasibility as well as knowing the condition of the business from the results of the analysis, which is useful for improving management in future developments.

Keywords: Small and Medium Industries, Business Feasibility Management, Payback Period, Gross B/C, NPV

Abstrak

Industri Kecil Menengah merupakan salah satu pondasi penting dalam perekonomian Kabupaten Magetan, sehingga Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian besar pada pengembangan IKM. Salah satunya adalah dengan pembangunan Rumah Promosi Magetan yang diperuntukkan bagi para pelaku IKM menjual dan mempromosikan hasil produksinya. Pelatihan analisis kelayakan usaha ini akan dipandu dengan modul dan pembicara dari tim pelaksana, para pelaku IKM diajarkan pelatihan menghitung keuntungan, Payback Period, Gross B/C dan NPV berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat para pelaku IKM dalam 1 bulan terakhir dengan dipandu dari tim pelaksana. Para pelaku IKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis kelayakan usaha sekaligus mengetahui kondisi dari usahanya dari hasil analisis, yang bermanfaat untuk perbaikan manajemen usahanya dalam perkembangan ke depan.

Kata Kunci: Industri Kecil Menengah, Manajemen Kelayakan Usaha, Payback Period, Gross B/C, NPV

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian di Kabupaten Magetan, karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Kabupaten Magetan, sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekspor sektor nonmigas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar.

Di era desentralisasi, pemerintah daerah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) berusaha untuk mengembangkan IKM sebagai salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Magetan. Basis kegiatan IKM Kabupaten Magetan adalah rakyat kecil. Karena itu IKM merupakan salah satu pondasi penting

dalam perekonomian Kabupaten Magetan, sehingga Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian besar pada pengembangan IKM. Salah satunya adalah dengan pembangunan Rumah Promosi Magetan yang diperuntukkan bagi para pelaku IKM menjual dan mempromosikan hasil produksinya. Dimana salah satu produksinya adalah Batik khas Magetan.



Gambar 1.
Ibu Sugiarti menjelaskan Batik Khas Magetan

Batik merupakan warisan budaya yang sangat Anggun, tidak saja di Indonesia tapi juga berkembang di Kabupaten Magetan. Karena keindahan Batik, warisan budaya ini juga dikagumi dan telah diakui oleh dunia. Sejarah Batik sudah ada sejak zaman dahulu, dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak perkembangan kreasi yang datang dari berbagai daerah. Batik yang dulunya dibuat menggunakan canting, pada masa kini berkembang mengikuti kreativitas dan potensi yang ada, sehingga Batik pun dapat dibuat menggunakan media lain. Seperti cap, lukis, cetak sablon, maupun model printing.

Batik Pring Sedapur, merupakan Batik tradisional yang lahir pertama di kabupaten Magetan. Jenis batik yang menjadi salah satu kebanggaan warga Kabupaten Magetan adalah batik Pring Sedapur. Batik Pring Sedapur ini berasal dari Desa Sidomukti. Desa yang terletak di Kecamatan Plaosan ini, menjadi sentra batik di Kabupaten Magetan. Awal mula terciptanya batik ini adalah di Desa Sidomukti terkenal dengan banyaknya bambu, sehingga warga setempat berinisiatif untuk membuat inovasi batik yang bertemakan bambu. Di Desa Sidomukti ini, tidak hanya batik berbentuk kain, namun juga ada batik yang sudah dijadikan Batik Ciprat (DPRD Magetan, 2022).



Gambar 2.
Hasil Olahan yang di Pajang di Rumah Promosi Magetan

Selain Batik, beberapa pelaku IKM juga memproduksi makanan ringan yang enak dengan harga terjangkau, mulai dari olahan jamur, olahan kedelai, olahan pisang, dan lain-lain olahan yang dijadikan makan ringan. Para pelaku IKM dapat menitipkan hasil produksinya di Rumah Promosi Magetan, sehingga mudah di dapat oleh wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magetan untuk belanja oleh-oleh.

Permasalahan yang di hadapi para pelaku IKM adalah belum bisa menghitung benefit yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usahanya, untuk menentukan layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan oleh para pelaku IKM.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Hasil penilaian melalui studi kelayakan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh para pelaku IKM. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operational, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan (Kasmir & Jakfar, 2012).



Gambar 3
Kunjungan ke Kantor
Disperindag Kabupaten
Magetan

Berdasarkan penjelasan dari Bpk Sucipto (Kepala Disperindag Kabupaten Magetan). Pelaku IKM yang berada di Kabupaten Magetan merupakan pelaku tangguh, yang telah menghadapi berbagai krisis, mulai dari krisis ekonomi sampai dengan Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap seluruh sektor bisnis. Dan menyambut baik rencana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari team Sekolah Pascasarjana Institut STIAMI, selama ini pelatihan yang diterima oleh pelaku IKM berupa hard skill, baru kali ini ada PKM dalam bentuk soft skill pemaparan dari sisi keilmuan, untuk itu beliau mengajak kepada seluruh peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan ini, karena sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman para pelaku IKM, khususnya Manajemen Kelayakan Usaha.

Selama ini belum diketahui, apakah bisnis yang dijalani oleh para pelaku IKM memiliki kelayakan usaha, artinya memiliki benefit dalam kegiatan usahanya.

Agar IKM mampu bersaing dan memiliki prospek perkembangan yang bagus, maka dilakukan studi kelayakan usaha, dengan adanya studi kelayakan dapat diketahui apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak dapat dijalankan. Jika layak untuk dijalankan landasan apa saja yang digunakan dan juga tidak layak, faktro-faktor apa saja yang menyebabkan sebuah usaha tidak layak untuk dijalankan.⁶ Studi kelayakan bisnis juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para pesaing yang lain, hal ini juga untuk melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek.

METODE PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi IKM Kabupaten Magetan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey ke pelaku IKM, pengumpulan data latar belakang usaha dan identifikasi masalah IKM, dan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM.
2. Tahap Persiapan. Persiapan difokuskan dengan menyiapkan semua bahan dan merancang materi untuk kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan penunjang, mulai dari studi literatur, koordinasi dengan Disperindag Kabupaten Magetan, Camat Kecamatan Magetan, Lurah Kelurahan Selosari, dan Ketua Rumah Promosi Magetan.
3. Tahap Pelatihan. Pada tahap ini Tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan Disperindag dan Rumah Promosi.

Metode pelaksanaan:

Pelatihan analisis kelayakan usaha ini akan dipandu dengan modul dan pembicara dari tim pelaksana, para pelaku IKM diajarkan pelatihan menghitung keuntungan, Payback Period, Gross B/C dan NPV berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat para pelaku IKM dalam 1 bulan terakhir dengan dipandu dari tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN



Pada pelatihan ini para pelaku IKM dibimbing untuk menganalisis kelayakan dari usaha yang tengah dijalankan untuk melihat prospek pengembangan dimasa yang akan datang, proses penyusunan sebagai berikut:

a. Penentuan Biaya

Para pelaku IKM diajarkan bagaimana mengidentifikasi biaya dari usaha para pelaku IKM yang terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi adalah modal awal yang ditanamkan dalam usaha para pelaku IKM pada saat awal melakukan usaha. Seluruh biaya investasi yang dimiliki oleh para pelaku IKM dimasukkan dalam tabel biaya investasi, dilengkapi dengan jumlah yang dimiliki, umur ekonomis, harga satuan dan biaya penyusutan.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan setiap usaha melakukan produksi dimana besarnya biaya tergantung pada jumlah produk yang ingin diproduksi. Para pelaku IKM diajarkan untuk memasukkan semua biaya variabel yang digunakan ke dalam table biaya variabel beserta volume dan harga satuannya untuk melihat total jumlah yang diperlukan.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan bersifat tetap per tahun tidak tergantung volume produksi. Para pelaku IKM diminta untuk memasukkan Biaya tetap yang diperlukan lengkap dengan volume dan harga satuan untuk mendapatkan jumlah biaya tetap yang diperlukan.

b. Penentuan Jumlah Produksi dan Penerimaan

Produksi semua jenis produk yang dijual oleh para pelaku IKM, sedangkan penerimaan semua produk yang dijual dikalikan dengan harga satuan. Para pelaku IKM diminta untuk memasukkan seluruh jumlah barang yang dijual, seluruh barang yang dijual dikalikan dengan harga satuan menjadi penerimaan bagi para pelaku IKM.

c. Analisis Kelayakan Usaha

Pelatihan dilanjutkan dengan melakukan analisis kelayakan usaha dari data biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap dan penerimaan dari para pelaku IKM. Analisis yang dilakukan yaitu analisis keuntungan, analisis Payback Periode (PP), analisis Gross B/C, dan analisis NPV. Hasil analisis Keuntungan dari para pelaku IKM

d. Implikasi Hasil Analisa Kelayakan

Usaha Kepada Para pelaku IKM Kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Selesai acara Pelatihan, penyerahan sertifikat sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.

Penyerahan Sertifikat kepada Ketua Rumah
Promosi, Bpk, Barata



Gambar 5.

Penyerahan Sertifikat kepada salah satu peserta
pelatihan

KESIMPULAN

Para pelaku IKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis kelayakan usaha sekaligus mengetahui kondisi dari usahanya dari hasil analisis, yang bermanfaat untuk perbaikan manajemen usahanya dalam perkembangan ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Aplikasi SI APIK Bagi Pelaku Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan" dapat diselenggarakan dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Rektor Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Kepala LPPM Institut STIAM, Kepala Disperindag Kabupaten Magetan, Camat Kecamatan Magetan, Lurah Kelurahan Selosari, Kepala Rumah Promosi Kabupaten Magetan, pelaku IKM Kabupaten Magetan, dan Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

DPRD Magetan. (2022, September 13). *VARIASI BATIK MAGETAN SEBAGAI SALAH SATU WARISAN BUDAYA*. Retrieved from [dprd.magetan.go.id: https://dprd.magetan.go.id/variati-batik-magetan-sebagai-salah-satu-warisan-budaya/](https://dprd.magetan.go.id/variati-batik-magetan-sebagai-salah-satu-warisan-budaya/)

- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200. doi:10.25273/equilibrium.v8i2.7118
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (8th ed.). Jakarta: Kencana.
- Putra, L. R., Mindarti, L. I., & Hidayati, F. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) EKONOMI KREATIF KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 969-979. doi:10.30996/jpap.v4i1.1281
- Widyastuti, E. P., & Pratomo, D. S. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit. (Studi Kasus Di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1-20. Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1202/1109>